

Optimizing Early Reading Skills of Young Children Through the Use of Reading Box Media at RA Ar Rochmah Lumajang

[Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Usia 5-6 Tahun.Melalui Media Kotak Baca di RA Ar Rochmah Lumajang]

Fitrotul Masjidah¹⁾, Choirun Nisak Aulina²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Peserta didik Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Peserta didik Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lina@umsida.ac.id

Abstract. *This Study examines the effectiveness of the Reading Box media in developing early reading skills for 5–6 years old children. The Reading Box functions as an engaging tool that provides visual and interactive learning experiences, helping children to identify letters, construct syllables, and read simple words. The study was conducted in Group B of RA Ar Rochmah, Tempeh, East Java, involving 18 participants. Utilizing a classroom action research approach, the investigation was carried out in two cycles, each comprising stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were gathered through observational methods, student work documentation, and teacher interviews. The findings indicate a marked improvement in children's phonemic recognition and reading fluency, attributed to the hands-on and visually stimulating nature of the Reading Box. This medium successfully increased student engagement and supported foundational literacy development. Through iterative cycles, educators were able to adapt and enhance their teaching techniques to better support learners' needs. The study suggests that incorporating value-based and experience-oriented media can significantly enrich early literacy practices in inclusive learning settings*

Keywords - Beginning reading skills; Interactive learning; Reading box media

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji efektivitas media Reading Box dalam mendukung permulaan membaca pada peserta didik usia 5–6 tahun. Reading Box berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik dengan pendekatan visual dan interaktif, membantu peserta didik dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana. Penelitian dilaksanakan di Kelompok B RA Ar Rochmah, Tempeh, Jawa Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 18 peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Rangkaian tindakan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi hasil karya peserta didik, serta wawancara dengan guru." Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan kemampuan fonemik dan kelancaran membaca peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Reading Box. Media ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung perkembangan literasi dasar. Melalui siklus yang berulang, guru dapat menyesuaikan dan mengoptimalkan pola pengajaran guna meningkatkan efektivitas belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Studi ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang berbasis nilai dan pengalaman untuk memperkaya praktik membaca permulaan dalam lingkungan belajar yang inklusif.*

Kata Kunci – Kemampuan membaca awal; Pembelajaran interaktif; Media kotak baca

I. PENDAHULUAN

Setiap peserta didik yang terlahir di dunia telah memiliki potensi, bakat, dan kemampuan yang unik, yang dapat dikembangkan secara optimal melalui stimulasi yang tepat. Kecenderungan untuk mengeksplorasi hal-hal baru serta antusiasme terhadap berbagai rangsangan sensorik—seperti visual, auditori, dan emosional—merupakan bagian dari potensi alami yang telah dimiliki sejak lahir.[1]. Peserta didik memiliki cara dan gaya belajarnya sendiri dengan karakteristik yang mereka punya, oleh karena itu pembelajaran yang paling efektif di terapkan kepada peserta didik adalah dengan bermain,serta mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, maka untuk mengenalkan membaca permulaan pada peserta didik seharusnya juga di bikin sangat menyenangkan. Dalam belajar membaca permulaan kecakapan dan penguasaan berbahasa peserta didik juga menjadi dasar utama peserta didik, dengan penguasaan berbahasa akan lebih memudahkan belajar permulaan membaca. Membaca Permulaan adalah suatu proses mengenal huruf, bunyi huruf, lambang bilangan huruf, membaca huruf, suku kata dan kalimat secara bertahap. Tahapan pembelajaran membaca memerlukan perencanaan program yang terstruktur serta pemberian stimulus yang dirancang secara sistematis dalam suasana belajar yang

menyenangkan. Menurut Kms Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah suatu proses memahami makna sebuah teks tertulis, baik melalui pelafalan secara lisan maupun dengan pemahaman secara internal dalam pikiran pembaca.[2].

Kemampuan mengenal huruf merupakan fondasi dasar yang paling utama yang harus di kuasai dan menjadi syarat untuk peserta didik belajar membaca permulaan, Ehri&Mc.Cormick dalam Nurbaeti,2022. Bahwa belajar Abjad adalah komponen paling penting dan kemampuan yang harus dimiliki paling dasar serta sebagai fondasi peserta didik yang nantinya di pakai dalam belajar menulis dan membaca[3]. Mengenal huruf serta pelafalannya mulai dari huruf vokal dan konsonan, bisa lewat lagu, kartu huruf, atau permainan. yang biasa di jumpai dan ada di sekitarnya serta mampu mengucapkan huruf A sampai Z, dengan benar dan lancar, menghubungkan bunyi dengan huruf mengenali bunyi huruf dan mengucapkannya dengan benar. [4].

Pencapaian indikator dapat terpenuhi apabila peserta didik usia dini mampu mengenali huruf secara tepat, memahami simbol atau lambang huruf, serta dapat menganalisis karakteristik visual huruf-huruf yang memiliki kesamaan bentuk untuk membedakan dan mengenalnya secara tepat contohnya “b dan d”, “p dan q”, atau “h dan g”. Selain itu, pemahaman terhadap bunyi awal huruf, Kemampuan fonetik dalam membaca suku kata dan mengonstruksinya menjadi kata, serta membaca satu suku kata menjadi aspek penting yang harus dikuasai. Penguasaan tersebut mencakup kemampuan mengenali struktur suku kata dan menggabungkannya baik dengan awalan maupun akhiran untuk membentuk makna kata secara utuh.[4] Adapun tujuan membaca permulaan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Mengembangkan landasan literasi yang kokoh melalui pendekatan yang atraktif, kontekstual, dan sejalan dengan perkembangan peserta didik, sebagaimana tercermin dalam penguasaan kompetensi dasar, proses pembelajaran yang tepat, serta indikator kemampuan awal dalam membaca dan menulis[5].

Permulaan membaca awal yang dimiliki oleh peserta didik ditunjukkan dengan cara dia bisa mengenali huruf, memahami bunyi huruf, serta mampu menginterpretasikan susunan huruf dalam suatu kata dan mengomunikasikannya secara jelas melalui penggunaan kata-kata sederhana [6]. Proses pengembangan kemampuan membaca permulaan ini memerlukan dasar literasi yang kuat, sebagai bekal untuk memahami teks yang lebih kompleks pada tahap perkembangan berikutnya. Selain itu, literasi juga membantu pengembangan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, konsentrasi, memori, kognitif dan mendorong berpikir logis[7]. Literasi pada dasarnya bisa dimulai dari rumah dengan bantuan orang tua menggunakan mainan atau peralatan rumah tangga. Pengetahuan di rumah tersebut selanjutnya bisa menjadi bekal peserta didik untuk disekolah. Pengalaman literasi disekolah perlahan juga menumbuhkan daya saing antar teman, ketika melihat temanya lebih dari dirinya sendiri secara naluriah peserta didik akan merasa tertantang. Literasi adalah kemampuan untuk memahami teks tertulis dan berkomunikasi secara efektif. Literasi sebagai fondasi awal pengetahuan yang di pakai untuk pengenalan huruf dalam memulai membaca permulaan pada peserta didik.

Target pada penelitian di katakan tercapai jika kompetensi dasar sudah dikuasai dengan baik oleh peserta didik seperti membedakan huruf, mengenal lambang huruf, menganal bunyi huruf, membedakan bunyi huruf, mengenal tulisan, secara baik dan benar. Ketika peserta didik telah mencapai tahap ini maka peserta didik akan lebih mudah untuk belajar menulis dan membaca dengan lancar, Membaca dengan lancar merupakan kemampuan peserta didik untuk membaca suku kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana dengan benar. Membaca adalah proses aktif menerima, memahami, dan menginterpretasi informasi dari teks, simbol, atau gambar yang memiliki makna, dalam proses membaca bukan hanya sekedar melihat huruf dan mengenalinya saja akan tetapi permulaan berpikir yang mendalam. Untuk itu peranan Guru dalam membantu dalam memberikan motivasi dan dukungan serta pujian untuk peserta didik yang sudah mengenal dan memahami huruf dengan baik menjadi hal yang sangat dianjurkan[8], demi mendorong peserta didik lebih percaya diri mengembangkan kemampuannya.

Lamb dan Arnold menyebutkan ada beberapa indikator yang mempengaruhi kemaampuan peserta didik dalam membaca permulaan, kesiapan mental peserta didik, umur, keadaan fisiologis, sedangkan faktor paling berpengaruh yang bisa menjadi hambatan peserta didik untuk bisa belajar membaca adalah kemampuan intelektual peserta didik[9]. Faktor lainnya yang menjadi kendala tercapainya suatu keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca permulaan adalah pola asuh orang tua, sarana pengajaran dan dukungan dari lingkungan sekitarnya[10]. Kemampuan membaca pada peserta didik mencapai tahap maksimal dengan langkah dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar pada masing- masing peserta didik yang mana tiap individunya berbeda, dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan membaca akan memungkinkan menarik minat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan[11]. Hamalik 1986. Pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses pengajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang di harapkan, karena media dapat membantu pembelajaran menjadi aktif dan berpusat pada peserta didik, guru diharapkan selalu berinovasi dan berkreasi dalam pengembangan media sebagai sarana pengajaran agar nantinya dapat menstimulasi dan meningkatkan minat peserta didik untuk menemukan hal baru, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya sebayanya yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik[12]. Namun kondisi real di sekolah RA AR Rochmah, peneliti menemukan beberapa peserta didik dalam membaca permulaan masih kurang, masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membedakan huruf dengan baik, menyebutkan simbol huruf dengan benar, dan cenderung kurang berminat dalam belajar membaca permulaan, peserta didik terkesan bosan dan acuh tak acuh saat di ajarkan membaca, setelah di lakukan observasi pada peserta didik dan diskusi dengan Guru lain di sebutkan faktor yang menjadikan pemicu kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca di sekolah adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran seperti tidak adanya media visual gambar atau lainnya. Pola pembelajaran yang dilakukan guru dalam melatih membaca permulaan masih kontekstual yaitu

menggunakan papan tulis, atau hanya di tuliskan di buku tulis peserta didik yang menjadikan peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Maka salah satu cara untuk memperbaiki suatu pengajaran agar mendapatkan hasil yang di inginkan maka di perlukan suatu media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Untuk merangsang semua aspek dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, penggunaan media pembelajaran seperti media nyata ,audio, visual, media lingkungan RA Ar Rochmah dapat di terapkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang di harapkan[13].

Media pembelajaran merupakan berbagai alat, bahan, atau teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan menyenangkan. Menggunakan media pembelajaran yang tepat bisa meningkatkan efektivitas penyampaian materi secara menyeluruh dengan jelas,mudah,,menarik perhatian dan minat belajar peserta didik serta bisa mengoptimalkan interaksi peserta didik secara aktif dan bisa memfasilitasi pemahaman konsep abstrak melalui visualisasi[14].

Kotak Baca adalah media berbentuk kotak (bisa dari kardus, plastik, atau bahan daur ulang) yang berisi berbagai bacaan pendek, kartu kata, atau tantangan literasi. Tujuannya adalah untuk mendorong eksplorasi, membaca aktif, dan refleksi. Huruf abjad adalah serangkaian simbol atau huruf yang tersusun secara sistematis dan digunakan untuk mewakili bunyi-bunyi dalam bahasa lisan. Dalam konteks bahasa Indonesia, kita menggunakan abjad Latin yang mana ini bertujuan untuk mengenalkan simbol huruf dan penulisan huruf serta mengenalkan setiap bunyi pada setiap lambang huruf yang memiliki penulisan yang tidak sama akan tetapi memiliki bunyi yang sama, contoh penulisan huruf kapital “G dan huruf kecil g, Q dan q” dan seterusnya, serta memberikan penguatan pada pemahaman peserta didik yang sudah bisa mengenali simbol atau lambang serta mampu untuk mengenali bunyi huruf dengan benar, kemudian kotak baca ini juga berisikan gambar dan huruf abjad yang bisa di susun sehingga membentuk suatu kata yang bisa di baca [15]. kotak baca biasanya menampilkan gambar dan kata secara bersamaan. Ini membantu peserta didik mengaitkan simbol huruf dengan bunyi dan maknanya, secara konkret. Kotak Baca adalah salah satu metode literasi yang menyenangkan dan interaktif, sering digunakan di kelas untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik, cara bermainnya 1) Guru /peserta didik mengambil kartu bergambar benda sehari-hari (misalnya: apel, mata, roda). 2) Guru atau fasilitator mengajak peserta didik menyebutkan nama gambar. 3) Diskusikan bunyi awal dari kata tersebut (misalnya: “Apel dimulai dengan bunyi /r/”) 4) Tebak Huruf Awal: Peserta didik menebak huruf pertama dari kata gambar. “Ini gambar apa ya?” misalnya kartu bergambar ”RODA”, ini membantu peserta didik mengenali huruf R dan bunyinya. 5). Pasangkan Gambar dan Huruf: Cocokkan gambar dengan huruf abjad yang sesuai. Setelah itu peserta didik di suruh menyusun huruf sehingga membentuk kata RODA, 6) Susun Kata Bergambar: Untuk peserta didik yang lebih siap, susun huruf menjadi kata berdasarkan gambar dan sekali lagi meminta peserta didik untuk mengucapkannya, ini dilakukan agar peserta didik paham dan mengerti bahwa kata RODA di susun oleh beberapa huruf seperti huruf R -O- D dan A, setelah itu meminta peserta didik untuk menulisnya sendiri. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik ingat dan paham bawah kata yang di susun dan di tulisnya memiliki arti yang sama, jika peserta didik berhasil menyebutkan dan menyusun huruf serta menulisnya dengan benar maka beri peserta didik pujian, jika peserta didik masih kesusahan beri kesempatan sekali lagi untuk melakukan pengulangan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengaitkan simbol huruf dengan bunyinya, dan makna huruf secara konkret, dengan mengucapkan kata yang telah di susun tadi, peserta didik juga belajar membedakan bunyi-bunyi dalam kata (fonem), yang merupakan dasar penting dalam membaca permulaan. Maka dari itu di harapkan dari penggunaan media “kotak baca “ ini peserta didik bisa mengerti dan bisa membedakan bunyi dari setiap huruf atau kata dan memberikan motivasi dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada peserta didik. Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Nur Kholifah, dalam Tingkat kemampuan membaca peserta didik naik secara signifikan yang awalnya dari 11 peserta didik yang memiliki kemampuan 33,45% naik menjadi 78,45% dengan menggunakan kota baca BABA [16]. Begitu pula pada penelitian yang di lakukan Irdawati, Yunidar, dan Darmawan mengenalkan membaca permulaan melalui media gambar adalah 73,07 % dengan nilai rata-rata 71,8[17]. Begitu pun dengan penelitian oleh Nur Vita Sari, dalam “meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak pintar pada peserta didik kelompok b Tk suryodiningratan” dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan sebesar 0% mengalami peningkatan 7,96% pada siklus satu menjadi 7,96% pada siklus dua meningkat 76,93% menjadi 84,62% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik[18]. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti juga akan menerapkan media Kotak Baca sebagai media pembelajaran upada peserta didik RA Ar Rochmah, yang nantinya di harapkan dengan penerapan media kotak baca tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hari Bambang Utomo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di peruntukan mengkaji ulang kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu atau hasil pembelajaran yang maksimal di dalam kelas[19]. Ptk memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah, hambatan dan tantangan dalam proses pembelajaran, dengan mencoba solusi atau strategi baru, kemudian mengevaluasi dan mencoba mengganti strategi baru yang hasilnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi secara signifikan setelah strategi baru tersebut di terapkan[20]. Guru kelas berperan sebagai pelaksana, peneliti, sekaligus observer, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap setiap perubahan yang

terjadi secara real-time selama proses pembelajaran berlangsung. [21]. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, yang berarti bahwa proses penelitian akan terus berlanjut apabila tujuan yang ditetapkan belum tercapai secara optimal. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan penilaian pada permulaan membaca permulaan peserta didik usia dini dengan menggunakan media pembelajaran Kotak Baca. Proses pelaksanaan setiap siklus dirancang agar dapat disesuaikan dan ditingkatkan secara bertahap hingga hasil yang diharapkan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan membaca pada peserta didik usia dini. Lokasi penelitian berada di RA Ar Rochmah, Jalan Sutoyo, Dusun Keboanan, Desa Gesang, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 peserta didik usia 5-6 tahun. Terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. yang berusia 5 hingga 6 tahun.

Pelaksanaan penelitian mengikuti empat tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti menyusun rancangan tindakan yang terarah dan sistematis. Siklus dimulai dengan 1).Perencanaan yang mencakup tujuan, strategi, dan evaluasi. Dilanjutkan 2).Pelaksanaan 3).Pengamatan/Observasi dilakukan untuk melihat dampak tindakan terhadap proses belajar dan respons peserta didik. Tahap akhir berupa refleksi untuk menilai keberhasilan dan merancang perbaikan.Teknik dalam pengumpulan data seperti kuesioner, lembar observasi, atau panduan wawancara dengan instrumen yang sesuai dengan subjek penelitian, catatan lapang dan dokumentasi[22].Penelitian ini di katakan tercapai apabila subjek penelitian mengalami peningkatan minimal 75%, dengan mengacu pada indikator penilaian yang telah dirumuskan. Standar keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila peserta didik mampu mengenali dan membedakan bunyi huruf dengan baik dan benar berkembang dengan baik yaitu 75%, dari indikator yang telah ditentukan. Penggunaan rumus persentase berikut dimaksudkan untuk mengidentifikasi hasilmeningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Nilai yang diperoleh peserta didik

N : Jumlah subjek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan ini rencana pelaksanaan akan diadakan 2 siklus perbaikan yaitu siklus I dan siklus II, Adapun langkah-langkah yang diambil disetiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.1)Tahapan Perencanaan (planning) disusun dengan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan peserta didikan.2)Tahapan pelaksanaan tindakan,Pelaksanaan ini merupakan realisasi dari tindakan yang dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah menggacuh pada kurikulum yang berlaku. Dengan harapan meningkatnya efektifitas teman sejawat peneliti agar dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang sudah terlaksana didalam kelas, disini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang pada tahap perencanaan sebelumnya,dengan fokus pada pengenalan huruf melalui media kotak baca yang telah disiapkan.3)Tahapan Pengamatan,Penggumpulan data secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Teman sejawat mengawasi berjalannya proses belajar mengajar dan mencatat semua hal yang perlu untuk dijadikan laporan selama dalam pembelajaran yang berlangsung. Data yang perlu dikumpulkan dalam tahapan ini adalah yang berisi tentang pelaksanaan Tindakan dan rancangan yang sudah tersusun, serta dampaknya terhadap proses dan hasil. Data yang dapat dikumpulkan bisa berupa hasil belajar, test, presentasi, nilai tugas) yang menggambarkan tentang keaktifan peserta didik, kreatifan peserta didik, antusias peserta didik, mutu, dan lain sebagainya.4)Tahapan Refleksi yaitu merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan ptk yang dilakspeserta didikan. Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dilakspeserta didikan, dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan guru kelas dalam menyampaikan materi menggunakan media kotak baca.

Pra Siklus

Sebelum intervensi dilakukan dalam proses pembelajaran, Tujuan observasi awal ini untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan peserta didik usia 4–5 tahun dalam mengenal huruf, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang tindakan yang tepat,peneliti mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan awal peserta didik dalam membaca permulaan.untuk tujuan pembelajaran yang spesifik (misalnya: mengenal huruf, suku kata, atau kata sederhana). Peneliti menemukan titik awal permasalahan yang ditemui dalam Pembelajaran yaitu peserta didik merasa cepat bosan dan kurang interaktif Selama proses pembelajaran, karena pembelajaran yang masih kontekstual tidak adanya media yang bisa menarik minat peserta didik sehingga peserta didik nampak bosan dan malas,selain itu peneliti juga menemukan masih banyak kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

mengenali, membedakan simbol huruf, mengenali dan membedakan bunyi huruf, masih banyak yang salah dan bingung seperti membedakan Huruf b dan d, p dan q l dan i, terlihat dalam Data ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik usia dini (5 – 6 Tahun) di RA Ar Rochmah (Prasiklus) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Subjek	Indikator amatan				Jumlah (S)	Skor Maks (N)	Presentase (%)	Keterangan T / BT
	Mengenali huruf	Membedakan menyebutkan simbol huruf secara tepat	Mengenali dan membedakan bunyi huruf	Membaca suku Kata				
Adam	1	2	1	1	5	16	31.25%	BT
Afi	1	1	1	1	4	16	25.00%	BT
Afifah	1	2	1	2	6	16	37.50%	BT
Aufar	2	2	1	2	7	16	43.75%	BT
Bilal	2	2	2	2	8	16	50.00%	BT
Fillio	2	2	2	2	8	16	50.00%	BT
Gibran	1	2	2	1	6	16	37.50%	BT
Habibi	1	2	2	2	7	16	43.75%	BT
Hamdan	2	3	2	2	9	16	56.25%	BT
Haqi	2	3	2	2	9	16	56.25%	BT
Hisyam	1	2	1	2	6	16	37.50%	BT
Jamilah	1	2	1	1	5	16	31.25%	BT
Melira	1	2	2	1	6	16	37.50%	BT
Naka	2	2	2	2	8	16	50.00%	BT
Rafif	2	2	2	2	8	16	50.00%	BT
Rafiq	2	2	2	2	8	16	50.00%	BT
Vina	1	2	1	1	5	16	31.25%	BT
Zahroh	2	1	2	2	7	16	43.75%	BT
Presentasi Ketercapaian							1%	

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Membaca Permulaan Pra Siklus

Keterangan :

Jumlah Skor Maksimum di peroleh = Skor maksimum butir indikator x jumlah indikator amatan

Persentase Pencapaian Peserta didik = $\frac{\text{Jumlah skor yang di capai tiap indicator} \times 100}{\text{Jumlah skor Maksimum}}$

Tingkat keberhasilan : $\frac{\text{Jumlah anak yang berhasil}}{\text{Jumlah keseluruhan anak}} \times 100 \%$)

Keterangan KKM :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik terpantau masih rendah, dengan hasil yang diperoleh hanya 1%. Ini menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang bingung dan sulit membedakan bunyi huruf dan simbol huruf dengan baik, dikarenakan pembelajaran yang hanya kontekstual dan minimnya sarana atau media yang di gunakan dalam proses pembelajaran atau alat ajar yang bisa menarik antusiasme peserta didik dalam belajar membaca permulaan, hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan langkah atau cara baru agar kemampuan membaca permulaan mereka berkembang dengan optimal, maka dari itu peneliti mencoba memberikan

media kotak baca agar bisa menarik perhatian anak dalam belajar membaca penggunaan media kotak pada tahapan selanjutnya dalam pengulangan siklus I.

Siklus I

Pada tahap siklus 1, peneliti akan melanjutkan langkah-langkah yang telah dirancang berdasarkan temuan pada pra siklus, dengan tindakan perbaikan yang telah dirancang dan dilakukan dalam 4 hari, sesuai dengan RPPH yang sesuai dengan kurikulum, yang dilengkapi dengan lembar observasi dan skenario perbaikan.

Hari pertamasiklus 1, Senin 22 September 2025. Di mulai dengan Pembukaan, salam, membaca do'a sebelum belajar, absensi, menyanyi lagu lihat kebunku, menulis Huruf B dan b. Penutupan tanya jawab macam benda yang diawali Huruf B. Pada hari pertama pelaksanaan siklus 1, peneliti memperkenalkan media kotak baca sebagai sarana untuk mengenalkan huruf kepada peserta didik. Kegiatan ini diawali dengan menciptakan suasana kelas yang mendukung konsentrasi, agar peserta didik-peserta didik dapat fokus dan terlibat secara optimal. Kotak baca yang digunakan berbentuk persegi, menampilkan simbol huruf yang dipadukan dengan ilustrasi benda, hewan, dan tumbuhan, serta dilengkapi dengan nama dari masing-masing gambar. Pendekatan ini dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan mengaitkan simbol huruf dengan pengalaman visual yang bermakna, sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual.

Pertemuan kedua dalam siklus 1 ini, dilakukan pada tanggal 23 September 2025, Kegiatan dimulai dengan peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk di kursi masing-masing dan menciptakan suasana yang tenang agar peserta didik-peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Sebagai bagian dari rutinitas pembiasaan dengan membaca doa sebelum belajar, dan membuat kesepakatan kelas bersama, serta melakukan diskusi ringan guna membangun kedekatan dan kesiapan emosional sebelum memasuki inti kegiatan. Penyiapan Media Kotak Baca sebagai sarana perbaikan terhadap minat baca peserta didik, agar kondisi kelas tetap aman dan terkendali sebelum memulai pembelajaran, peneliti membagi peserta didik dalam 3 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik, peneliti menjelaskan cara bermainnya dan pembimbingan dalam bermain dengan media kotak baca ini: 1) memperkenalkan kotak baca kepada peserta didik, peneliti mengambil kartu bergambar benda sehari-hari misalnya: roda. 2) peneliti atau fasilitator mengajak peserta didik menyebutkan nama gambar. 3) peneliti mendiskusikan bunyi awal dari kata tersebut (misalnya: "roda dimulai dengan bunyi /r/") 4) Tebak Huruf Awal: peserta didik menebak huruf pertama dari kata gambar yang di pilih sebelumnya. contoh: "Ini gambar apa ya?" misalnya kartu bergambar "RODA", ini membantu peserta didik mengenali huruf R dan bunyinya. 5). Kemudian memasangkan gambar dan huruf : mencocokkan gambar dengan huruf abjadnya dengan benar. Setelah itu peserta didik di suruh menyusun huruf sehingga membentuk kata RODA, 6) Susun Kata Bergambar: Untuk peserta didik yang lebih siap, menyusun huruf menjadi kata berdasarkan gambar dan sekali lagi meminta peserta didik untuk mengucapkannya, ini dilakukan agar peserta didik paham dan mengerti bahwa kata RODA di susun oleh beberapa huruf seperti huruf R -O- D dan A, setelah itu meminta peserta didik untuk menulisnya /merangkaikan huruf kembali secara mandiri, sebelum di akhirnya pembelajaran peneliti akan melakukan recolling tentang pemahaman dan memberikan penguatan peserta didik tentang pembelajaran yang telah berlangsung tadi dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pembelajaran dengan meminta peserta didik menyebutkan benda apa saja yang ber awalan huruf R.

Pertemuan ketiga dalam siklus 1 ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025, Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka berupa doa bersama, dan diskusi ringan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Selanjutnya, peneliti kembali memperkenalkan media kotak baca kepada peserta didik dan mengajak untuk memilih kartu secara bergiliran. Setiap kartu dibaca bersama-sama, peserta didik diajak mengidentifikasi huruf dan kata yang terdapat pada gambar. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, diiringi pujian dan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Pada pertemuan keempat, peneliti kembali menjalankan peran sebagai fasilitator dan pengamat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan penyambutan peserta didik di depan kelas, disertai sapaan hangat untuk membangun kedekatan emosional. Setelah semua anak berkumpul, mereka diajak masuk ke kelas dan memulai kegiatan dengan doa bersama, dilanjutkan dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran teman-teman mereka. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat, peneliti mengajak peserta didik bernyanyi bersama lagu edukatif yang sudah familiar. Kegiatan ini sekaligus menjadi transisi menuju pembelajaran inti. Memasuki sesi utama, peneliti kembali membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman yang telah teridentifikasi dari siklus sebelumnya. Kelompok-kelompok ini memungkinkan peneliti memberikan pendampingan yang lebih terarah, khususnya kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan membaca suku kata secara tepat. Sebagai aktivitas inti, peneliti meminta setiap peserta didik menuliskan nama mereka, lalu menyusun huruf-huruf dari nama tersebut menggunakan media kotak baca. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan fonetik dan visual peserta didik dalam mengenali huruf serta membentuk kata sederhana. Selama proses berlangsung, peneliti terus melakukan observasi terhadap respons, partisipasi, dan perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta

didik. Kegiatan berjalan lancar dan menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dari peserta didik, terutama dalam menyusun dan mengenali suku kata. Di akhir penelitian Tingkat pencapaian kemampuan peserta didik bisa di lihat pada tabel berikut ini:

Subjek	Indikator				Jumlah (S)	Skor Maks (N)	Presentase (%)	Keterangan T / BT
	Mengenali huruf	Membedakan menyebutkan simbol huruf secara tepat	Mengenali dan membedakan bunyi huruf	Membaca suku Kata				
Adam	3	2	2	1	8	16	50.00%	BT
Afi	3	3	2	2	10	16	62.50%	T
Afifah	4	3	2	2	11	16	68.75%	BT
Aufar	2	1	2	2	7	16	43.75%	BT
Bilal	3	3	2	2	10	16	62.50%	BT
Fillio	3	3	2	2	10	16	62.50%	T
Gibran	4	3	2	2	11	16	68.75%	BT
Habibi	3	3	2	2	10	16	62.50%	BT
Hamdan	4	4	3	3	14	16	87.50%	T
Haqi	4	4	3	3	14	16	87.50%	T
Hisyam	3	2	2	1	8	16	50.00%	BT
Jamilah	3	3	2	2	10	16	62.50%	BT
Melira	3	2	2	2	9	16	56.25%	BT
Naka	3	2	2	1	8	16	50.00%	BT
Rafif	4	3	3	2	12	16	75.00%	T
Rafiq	3	2	2	1	8	16	50.00%	BT
Vina	3	2	1	1	7	16	43.75%	BT
Zahroh	4	4	3	3	14	16	87.50%	T
Presentasi Ketercapaian							33,34%	

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan empat kali pertemuan pada siklus I, peneliti memperoleh data bahwa dari 18 peserta didik, sebanyak 6 anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf dan membedakan bunyi huruf dengan baik dan benar, sementara 12 anak lainnya masih mengalami kesulitan. Tetapi dibandingkan dengan hasil observasi pada tahap pra-siklus yang menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 1%, maka pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 33,34%. Meskipun demikian, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, yaitu sebesar 75%.

Ketidak tercapaian target pada siklus I ini disebabkan oleh beberapa kendala yang teridentifikasi selama proses pembelajaran. Pertama, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menemukan simbol huruf yang sesuai dengan huruf yang diminta. Kedua, beberapa anak belum mampu membedakan bunyi huruf secara tepat. Ketiga, dalam permainan masih ada siswa yang bingung dan kurang berantusias, selain itu anak merasa tidak leluasa bermain dikarenakan keterbatasan waktu. Melihat adanya kendala tersebut, peneliti menyadari perlunya perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pada siklus II, peneliti merancang tindakan lanjutan dengan menambahkan reward atau pujian kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar, memberikan pendampingan secara intensif dan stimulus tambahan kepada peserta didik yang masih kesulitan dalam penggunaan media kotak baca, memberikan perpanjangan waktu dalam penggunaan kotak dan menggunakan tutor sebaya sebagai komunikasi yang lebih interaktif, sehingga diharapkan nantinya anak-anak lebih merasa senang dan antusias sehingga mereka lebih mudah dalam bermain menggunakan media kotak baca ini.

Siklus II

Tahapan yang dilakukan di siklus II ini tidak jauh beda dengan siklus I, waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu 01 Oktober 2025 sampai 04-Oktober 2025. Langkah awal yaitu menentukan dan memilih tema sesuai Pelajaran, sub tema, serta indikator pencapaian dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Selanjutnya menyiapkan media kotak baca sebagai alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan, serta lembar observasi, sebagai instrumen penelitian yang berfungsi untuk mencatat kejadian yang akan terjadi atau hasil dari pembelajaran ini. Tidak terlupakan adalah menyiapkan alat untuk mendokumentasi setiap kegiatan, alat yang digunakan adalah *handphone* dalam pengambilan

berupa foto maupun video. Langkah-langkah yang dilakukan peserta didik pada siklus II merupakan kelanjutan dari upaya perbaikan terhadap berbagai kendala yang teridentifikasi melalui refleksi pada siklus I, dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal bunyi dan membedakan bunyi huruf, melalui pemanfaatan media kotak baca. Pada pertemuan pertama siklus II. Peneliti mengawali kegiatan dengan Pembiasaan seperti baca doa menanyakan keadaan dan aktifitas peserta didik sebelum berangkat ke sekolah, kemudian menjelaskan kembali pada peserta didik apa yang akan menjadi kegiatan kita hari ini, selanjutnya peneliti kembali mengenalkan media kotak baca kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk memilih huruf alfabetnya sendiri dan meminta peserta didik menyebutkan huruf apa yang di pilih, setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan benda apa yang memiliki huruf awal D, bagi peserta didik yang bisa menyebutkan nama benda dengan huruf awalan yang di pilih tadi secara tepat dan lebih dari satu benda akan di berikan reward dan pujian dan bagi yang masih belum bisa atau kesusahan dilakukan pendampingan dengan memberikan stimulus, di akhir pembelajaran peneliti melakukan *recolling* tentang pembelajaran tadi tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman dari masing2 peserta didik dalam mengenali huruf awal dari suatu benda.

Pada pelaksanaan pertemuan kedua dalam siklus II, peneliti kembali menyambut peserta didik di depan kelas dengan sapaan hangat sebagai bentuk pendekatan awal. Setelah semua anak berkumpul, kegiatan dimulai dengan doa bersama untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Peneliti kemudian menanyakan kabar mereka dan menggali informasi mengenai teman-teman yang tidak hadir hari itu, sebagai upaya membangun kedekatan dan kepedulian sosial. Untuk menciptakan atmosfer kelas yang lebih hidup dan kondusif, peneliti mengajak peserta didik bernyanyi bersama. Kegiatan ini sekaligus menjadi transisi menuju pembelajaran inti. Dalam sesi utama, peneliti kembali membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman yang telah teridentifikasi dari pertemuan sebelumnya. Tujuan pembagian ini agar peneliti dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun satu suku kata dengan benar. Sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran, peneliti meminta setiap peserta didik menuliskan nama mereka masing-masing. Selanjutnya, mereka diajak untuk menyusun huruf dari nama tersebut menggunakan media kotak baca, yang dirancang untuk membantu proses pengenalan dan pembentukan kata secara visual, apabila terdapat peserta didik yang berhasil menyusun atau menuliskan huruf dengan tepat, maka akan diberikan penghargaan berupa bintang sebagai bentuk apresiasi. Sementara itu, bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan atau hasil penyusunannya belum sempurna, peneliti akan memberikan pendampingan secara langsung untuk membantu mereka. Menjelang akhir sesi pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan penguatan (*re-colling*) dengan meminta peserta didik menyusun huruf berdasarkan gambar yang telah dipilih oleh peneliti. Untuk peserta didik yang sudah menunjukkan kemampuan menyusun dan membaca kata secara mandiri, peneliti memberikan tantangan tambahan berupa satu suku kata yang harus mereka baca dengan lantang.

Data lengkap mengenai pencapaian tersebut dapat dilihat pada tabel hasil observasi siklus II berikut, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Subjek	Indikator				Jumlah (S)	Skor Maks (N)	Presentase (%)	Keterangan T / BT
	Mengenal huruf	Membedakan menyebutkan simbol huruf secara tepat	Mengenal dan membedakan bunyi huruf	Membaca suku Kata				
Adam	4	2	2	2	10	16	62.50%	BT
Afi	4	4	3	2	13	16	81.25%	T
Afifah	4	3	3	2	12	16	75.00%	T
Aufar	3	3	2	1	9	16	56.25%	BT
Bilal	4	4	3	2	13	16	81.25%	T
Fillio	4	4	3	3	14	16	87.50%	T
Gibran	4	3	3	3	13	16	81.25%	T
Habibi	4	3	3	2	12	16	75.00%	T
Hamda	4	4	3	3	14	16	87.50%	T
Haqi	4	4	4	3	15	16	93.75%	T
Hisyam	4	3	2	1	10	16	62.50%	BT
Jamilah	4	4	3	2	13	16	81.25%	T
Melira	4	4	2	2	12	16	75.00%	T
Naka	4	4	2	2	15	16	75.00%	T
Rafif	4	4	4	3	15	16	93.75%	T
Rafiq	4	3	3	2	12	16	75.00%	T
Vina	4	2	2	2	10	16	62.50%	BT
Zahroh	4	4	4	3	15	16	93.75%	T

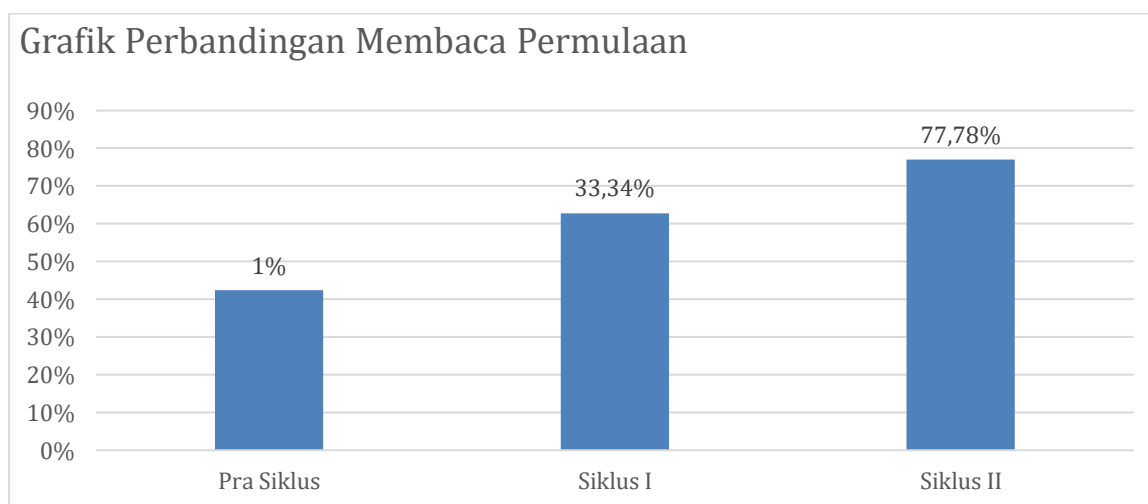
Presentasi Ketercapaian

77,78%

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Membaca Permulaan Siklus II

Dari pelaksanaan kegiatan refleksi di siklus II ini, Ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif dan lebih percaya diri di karenakan adanya dukungan dan reward yang di berikan atas keberhasilan anak,serta peserta didik sudah mampu untuk menggunakan media kotak baca secara mandiri dan bersama temannya,di lihat dari kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf membedakan dan menyebutkan simbol huruf juga kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan bunyi hruf mengalami kemajuan yang sangat signifikan dimana jika di lihat pada tabel pecapai mulai dari pra siklus yang hanya 1%, bisa naik pada siklus I di awal pengenalan media kotak baca sebagai media pembelajaran sehingga mencaapi tingkat 33,34% dan pada akhir siklus II mengalami kenaikan yang sangat mengembirakan yaitu 77,78% dimana dalam siklus II ini bahkan ada beberapa anak yang sudah mampu membaca dalam satu suku kata dengan baik dan lancar. Hal ini menandakan bahwa pencapaian anak dalam kemampuan membaca permulaan sudah melampaui ketuntasan minimal yaitu 75%.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik ini didasarkan pada prinsip Guntur (Ahmad Toha, 2015) Menguraikan tahapan perkembangan bahasa peserta didik, mulai dari tahap pralinguistik hingga linguistik. Tahapan ini menunjukkan kesiapan peserta didik untuk mulai mengenal simbol dan makna, termasuk membaca permulaan,[23].Tabel di bawah ini memvisualisasikan rekapitulasi konsisten pada kemampuan membaca permulaan peserta didik dari pra siklus, siklus I ke siklus II

Gambar 2. Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**Tabel 4.** Hasil Perbandingan Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Data akhir siklus menunjukkan pencapaian kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelompok B hingga 77,78%. Angka tersebut lahir dengan banyak skenario dibelakangnya salah satunya adalah media pembelajaran dengan pendekatan bermain..Penerapan media kotak baca dirancang agar menarik dan membuat peserta didik-peserta didik betah bermain dengan senang hati serta tidak merasa bosan. Keunikan dari kotak baca ini selain menyenangkan juga media yang inovatif, untuk di pakai dalam memperkenalkan simbol dan bunyi dari setiap huruf,sehingga membuat peserta didik belajar lebih terasa menyenangkan,dan mempermudah peserta didik dalam mengenali huruf,membedakan huruf,dan membedakan Bunyi huruf.meningkatkan kemampuan membaca permulaan,pada peserta didik di RA Ar Rochmah melalui media kotak baca ini ternyata membawa dampak yang signifikan pada siklus II yang mencapai 77,78%. Penelitian dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak baca ini, juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Kholifah,dalam pembahasan Bab sebelumnya. Yaitu Upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik naik secara signifikan yang awalnya dari 11 peserta didik yang memiliki kemampuan 33,34% naik menjadi 77,08% dengan menggunakan kota baca BABA[16]. Begitupun dengan pencapaian pada penelitian yang di lakukan di RA Ar Rochmah ini menunjukan Capaianmeningkatkanyang signifikan, terutama pada aspek fonologis dan pengenalan huruf. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Vita Sari,,dalam “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel pada peserta didik kelompok B” Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami meningkatkanyang signifikan setelah diterapkannya media kotak pintar. Pada tahap pra tindakan, belum terdapat peserta didik yang mencapai kriteria berkembang dengan persentase 0%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan membaca permulaan

meningkat menjadi 7,96%, dan pada siklus II kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 84,62%, hasil akhir menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. [18].

Dengan penerapan penggunaan media kotak baca di Ra Ar rochmah Lumajang, juga memberikan dampak yang sangat signifikan dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk peserta didik di Ra Ar Rochmah Lumajang. dilihat dari grafik tabel yang di peroleh pada Prasiklus, siklus I, siklus II, dalam penggunaan media kotak baca ini peserta didik terlihat semakin antusias, lebih fokus, serta menunjukkan ketertarikan yang besar selama proses pembelajaran menggunakan media tersebut. pada kemampuan peserta didik yang mulai membaca dengan lancar, menggunakan lafal, intonasi, dan kejelasan suara yang baik dan benar. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan peneliti yaitu 75%, sehingga tidak diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya dan dikatakan penelitian sudah selesai.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan antara peneliti dan berkolaborasi dengan teman sejawat dalam PTK di RA Ar Rochmah lumajang, ditemukan bahwa penggunaan media kotak baca secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media ini diterapkan melalui pendekatan bermain, di mana peneliti meminta untuk menyebutkan huruf awalan yang ada dalam gambar dan kemudian meminta untuk menyusun kata dalam gambar tersebut dengan benar, serta membacakan kata yang telah disusun tadi dengan benar. Di siklus II, peneliti melakukan pengembangan metode dengan menambahkan kegiatan mengunting dan menempelkan huruf sesuai dengan gambarnya menggunakan LKPD yang telah disiapkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan fokus dan memperdalam penguasaan anak dalam menyusun kata dengan benar. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak secara bertahap, yaitu dari 1% pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 33,34% di siklus I, dan mencapai 77,78% pada siklus II. Dengan capaian di atas ambang keberhasilan 75%, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan siklus lanjutan. Oleh karena itu, media kotak baca yang dipadukan dengan aktivitas bermain, secara mendalam bisa dikatakan bukan hanya membuat anak lebih senang, aktif dan antusias dalam pembelajaran, juga bisa memberikan efektifitas yang bagus, untuk mengenalkan Huruf dan literasi awal dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa Syukur dari Allah SWT, atas rahmat, kesehatan, dan kekuatan yang diberikan sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik., penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga, teman sejawat dan Guru RA Ar Rochmah Lumajang. Ucapan terima kasih juga ditujukan untuk para peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak baca. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] Prima Suci Rohmadheny and PENDAHULUAN, "Kajian Perkembangan Kognitif Peserta didik Usia Dini," p. 1, 2013, [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e62qEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peserta didik+usia+dini+media+pembelajaran+sains&ots=ebiJuFEWcM&sig=ko776geN8kmtRvxxxyBAIxUIWjEY> [1] Prima Suci Rohmadheny and PENDAHULUAN, "Kajian Perkembangan Kognitif Peserta didik Usia Dini," p. 1, 2013, [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e62qEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peserta didik+usia+dini+media+pembelajaran+sains&ots=ebiJuFEWcM&sig=ko776geN8kmtRvxxxyBAIxUIWjEY>
- [2] M. Drs. Ahmad susanto, *Perkembangan Peserta didik Usia Dini*, Revisi. Jakarta 13220: Jakarta. Prenada Kencana Grup, 2017.
- [3] N. G. A. M. Yeni Lestari, "Stimulasi Membaca Permulaan Peserta didik Usia Dini," *Pratama Widya J. Pendidik. Peserta didik Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2019, doi: 10.25078/pw.v3i2.731.
- [4] S. I. Prahesti, H. Taulany, and S. Fauziah, "Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat untuk Meningkatkan Kosakata Peserta didik Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Peserta didik Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 377, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.149.
- [5] E. D. Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik," *AKSARA J. Bhs. dan Sastra*, vol. 20, no. 1, pp. 10–24, 2019, doi: 10.23960/aksara/v20i1.pp10-24.
- [6] K. Nahdi and D. Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan," *J. Obs. J. Pendidik. Peserta didik Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 446, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
- [7] D. Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2017.
- [8] G. Jayapada, I. Suyitno, and S. Suyono, "Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Peserta didik Usia Dini," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 5, no. 5, p. 594, 2020, doi: 10.17977/jptpp.v5i5.13462.
- [9] A. D. Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Peserta didik Usia Dini," *J. Pendidik. Peserta didik*, vol. 5, no. 1, pp. 759–764, 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12372.
- [10] A. A. Dzunnurain and N. I. S. Rakhmawati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Peserta didik Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal," *J. Ilm. Pesona PAUD*, vol. 9, no. 1, pp. 46–58, 2022.
- [11] A. Ganarsih, R. Hafidah, and N. Nurjanah, "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Usia 4-5 Tahun," *J. Kumara Cendekia*, vol. 10, no. 3, pp. 186–195, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/kumarahttps://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- [12] M. Hasan, Milawati, Darodjat, H. Khairani, and T. Tahrim, *Media Pembelajaran*. 2021.
- [13] S. Hadi, "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media," *Pros. TEP PDs*, vol. 1, no. 15, pp. 96–102, 2017.
- [14] A. Fadilah, K. R. Nurzakiah, N. A. Kanya, S. P. Hidayat, and U. Setiawan, "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *J. Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–17, 2023.
- [15] H. Zaini and K. Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Peserta didik Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Peserta didik Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 81–96, 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1489.
- [16] N. Kholifah and Rohita, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KOTAK BABA PADA KELOMPOK B DI TK AL- HIKMAH RUNGKUT SURABAYA Nur Kholifah Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya Rohita , S . Pd , M . Pd Program Studi PG-PAUD ,," *J. Artik. TT hal*, no. 8, p. 8, 2013.
- [17] Y. Irdawati and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 5, no. 4, pp. 1–14, 2014.

- [18] Indah Dwi Sartika, Myrnawati Crie Handini, and Sofia Hartati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board," *Visipena J.*, vol. 8, no. 1, pp. 46–58, 2017, doi: 10.46244/visipena.v8i1.376.
- [19] B. H. Purnomo, "Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi," *Metod. Dan Tek. Pengumpulan Data Dalam Penelit. Tindakan Kelas (Classroom Action Res.*, vol. 8, pp. 251–256, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>
- [20] J. Usman, Mawardi, H. M. Zein, and Rasyidah, *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. 2019.
- [21] A. Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2021, doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- [22] S. Slameto, "Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 6, no. 2, p. 46, 2016, doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57.
- [23] Mp. Muhammad Guntur, *Perkembangan Bahasa Pada Peserta didik Usia Dini*. Yogyakarta: Selat Mesia Pathner, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.